

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan yang direncanakan atau dibuat oleh dewan organisasi sehubungan dengan keadaan ekonomi kerja organisasi untuk periode tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan data tentang kondisi keuangan organisasi yang akan dilibatkan oleh para pemangku kepentingan sebagai alasan untuk menentukan pilihan atau keputusan di kemudian hari. Sebuah organisasi bekerja sama dengan para pemangku kepentingan mulai dari investor hingga klien dan pekerja bahkan dengan penyedia. Jadi ada perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh pihak luar organisasi yang ingin memperoleh informasi mengenai keuangan yang relevan dan terpercaya dalam tanggung jawab atas keuangan organisasi yang telah diinvestasikan. Dalam memperkirakan apakah laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan atau tidak, hal ini dapat dihindarkan dengan cara melihat atau melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dikenal dengan audit. Audit memiliki tanggung jawab atas laporan audit yang diterbitkan agar dapat dipercayai oleh pengguna laporan keuangan dan terhindar dari tindakan kecurangan serta mengurangi kecurangan dalam laporan audit. Auditor tidak memiliki kepentingan atau kewajiban mengenai isi pembukuan keuangan organisasi, namun bertanggung jawab atas hasil audit yang diberikan kepada organisasi sehubungan dengan kewajaran isi dari laporan keuangan yang dapat dipercaya. Namun, bukanlah hal yang luar biasa bagi

seorang auditor untuk melakukan pelanggaran dengan manipulasi laporan yang diberikannya.

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas dibidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit tersebut. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit atau jasa lainnya yang diberikan oleh auditor ini mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Laksita & Sukirno, 2019).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan

pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Pengalaman auditor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana sikap seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya.

Faktor selanjutnya yaitu independensi. Menurut (Gita & Dwirandra, 2018) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Selain beberapa faktor di atas, etika profesi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena pendapat audit adalah tujuan utama, sikap auditor yang mengabaikan peraturan akan mengurangi kepercayaan publik terhadap kualitas seorang auditor dalam memberikan kewajaran atas laporan yang diperiksa, maka auditor harus mempertahankan sikap yang tidak memihak pada pihak manapun. Dalam proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh auditor harus disertai dengan sikap etika. Etika bagi auditor digunakan untuk menjaga standar perilaku etis karena auditor bertanggung jawab dan berkompeten untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Kusuma & Budisantosa, 2017). Maka dari itu seorang auditor perlu memiliki etika profesi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Kasus fenomena mengenai kualitas audit yang terjadi pada Satrio, Bing, Eny dan Rekan adalah penyimpangan terhadap keputusan auditor mempengaruhi kualitas audit tersebut. Sehingga auditor bertanggung jawab atas keputusan hasil

pengauditan sesuai dengan standar audit. Saat auditor memberikan keputusan kewajaran atas hasil laporan yang diaudit, auditor juga perlu memiliki pengetahuan untuk mengenali atau menganalisis kesalahan, karena, jika pemeriksa tahu tentang mengidentifikasi atau melihat kesalahan, itu akan lebih mampu dalam mengungkap kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan (Bangun *et al.*, 2017).

Penelitian mengenai kompetensi menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Septriani (2020) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Ilham, Wayan dan Sigit (2019) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit.

Penelitian mengenai independensi menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh N.K.C. Dewi & Sulindawati, (2017), Putri & Trisnaningsih, (2022), Giovani & Rosyada, (2019) menerangkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai etika profesi auditor menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Trisnaningsih (2022) dan N.K.C. Dewi &

Sulindawati, (2017) menyatakan bahwa etika profesi auditor mempengaruhi kualitas audit, karena dengan adanya sikap ini membuat auditor dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika sesuai kode etik akuntan, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada auditor. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2014) bahwa sensitivitas tidak mempengaruhi kualitas audit. Etika profesi merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika pada situasi profesional auditor, secara intuisi, auditor diharapkan dalam menjalankan profesi akuntannya lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional.

Berdasarkan fenomena dan research gap ini, penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya penelitian dengan ke3 variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas dibidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

2. Kompetensi auditor berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor untuk menjalankan tugasnya sebagai auditor.
3. Adanya independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.
4. Dalam proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh auditor harus disertai dengan sikap etika profesi auditor.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya terkait pada faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi, independensi dan etika profesi. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Perusahaan yang diteliti, merupakan Kantor Akuntan Publik di Jakarta timur yang terdaftar Direktori tahun 2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini juga bermanfaat pada:

1. Bagi Auditor

Dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih kompeten dan independent dalam melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri profesinya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit pada sebuah auditing.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.